

Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perdamaian Dan Persaudaraan

Tinus Baha^{1*}, Yusuf², Awardin³, Amin⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

^{2,3,4} Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

* Corresponding Author: tinus.baha@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Islamic Religious Education; peace education; brotherhood; brotherhood of tolerance; Religious Moderation.

Article history:

Received 2021-10-18

Revised 2022-02-22

Accepted 2022-02-22

ABSTRACT

This study aims to analyze Islamic Religious Education (PAI) material which is oriented towards strengthening the values of peace and brotherhood and examine its implications in shaping the character of students in the educational environment. The research uses a qualitative approach with the library research method. Data was obtained from various primary and secondary sources, including PAI textbooks, curriculum documents, scientific articles, and relevant literature on peace education and ukhuwah in Islam. Data analysis is carried out through content analysis techniques to identify the concepts, values, and educational messages contained in PAI materials. The results of the study show that PAI material has a strong substance in instilling the values of peace and brotherhood through the teachings of monotheism, morality, tolerance (tasamuh), justice (al-'adl), compassion (rahmah), deliberation (shura), as well as the concepts of ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, and ukhuwah insaniyah. These values play a role in building mutual respect, reducing the potential for conflict, and developing a culture of harmonious living in a pluralistic society. However, the implementation of these materials still requires strengthening through contextual and dialogical learning strategies so that students are able to internalize peace values more effectively. The implications of this study show that the development of peace-based PAI learning materials and models can be a strategic instrument in forming a moderate, tolerant, and committed generation to unity and social harmony in the midst of the diversity of Indonesian society.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai perdamaian dan persaudaraan serta mengkaji implikasinya dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder, meliputi buku ajar PAI, dokumen kurikulum, artikel ilmiah, serta literatur yang relevan mengenai pendidikan perdamaian dan ukhuwah dalam Islam. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, nilai, dan pesan pendidikan yang terkandung dalam materi PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI memiliki

substansi yang kuat dalam menanamkan nilai perdamaian dan persaudaraan melalui ajaran tauhid, akhlak, toleransi (tasamuh), keadilan (al-'adl), kasih sayang (rahmah), musyawarah (syura), serta konsep ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah. Nilai-nilai tersebut berperan dalam membangun sikap saling menghormati, mengurangi potensi konflik, serta mengembangkan budaya hidup harmonis dalam masyarakat yang plural. Namun demikian, implementasi materi tersebut masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan dialogis agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai perdamaian secara lebih efektif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan materi dan model pembelajaran PAI berbasis perdamaian dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi yang moderat, toleran, dan berkomitmen terhadap persatuan serta kerukunan sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

1. INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu hidup berdampingan dengan damai bersama sesama. Di tengah kondisi dunia yang diwarnai oleh berbagai konflik, kekerasan atas nama agama, serta meningkatnya intoleransi, nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sejatinya menawarkan solusi perdamaian yang bersifat universal (Nasir, et al 2023). Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam membawa pesan kasih sayang, toleransi, dan keadilan bagi semua manusia, tanpa memandang latar belakang agama, suku, ataupun bangsa.

Namun pada kenyataannya, masih banyak persepsi yang salah terhadap ajaran Islam, baik dari kalangan internal maupun eksternal, yang menganggap bahwa Islam identik dengan kekerasan dan radikalisme. Hal ini tidak lepas dari kurangnya pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam yang substansial, serta belum optimalnya peran pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian dan persaudaraan. Beberapa kasus intoleransi, ujaran kebencian, serta sikap eksklusif terhadap kelompok yang berbeda bahkan muncul dari lingkungan yang mengklaim memahami agama, hal ini menunjukkan perlunya memikirkan kembali pendekatan PAI, menekankan pengajaran toleransi agama untuk menangkal eksklusivitas dan sikap radikal dalam lingkungan pendidikan agama (Albana, et al 2019).

Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang multikultural dan multireligius, tantangan dalam membangun kehidupan yang damai dan harmonis semakin kompleks. Keberagaman yang seharusnya menjadi kekuatan justru bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan bijak. Oleh karena itu, materi PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin, dengan fokus pada kasih sayang, toleransi, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap keragaman, sehingga memperkuat nilai-nilai sosial bersama ajaran agama untuk menumbuhkan pendekatan pendidikan holistic (Utama 2025). Pendidikan agama harus menjadi wahana membangun karakter siswa yang inklusif dan mampu berkontribusi dalam membina kerukunan umat.

Pengembangan materi PAI untuk perdamaian dan persaudaraan memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari perencanaan kurikulum, metode pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Nilai-nilai seperti ukhuwwah islamiyah, ukhuwwah wathaniyah, dan ukhuwwah basyariyah perlu ditekankan secara berimbang dalam proses pembelajaran (Tahir 2024). Begitu pula dengan nilai tasamuh (toleransi), islah (perdamaian), dan adl (keadilan) yang merupakan inti dari misi kenabian Rasulullah SAW. Melalui pemahaman yang utuh dan kontekstual terhadap ajaran Islam, diharapkan peserta didik tumbuh menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat.

Kajian mengenai Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perdamaian Dan Persaudaraan ini telah banyak dilakukan dari beberapa penelitian terdahulu. Dimana hal ini sejalan pada penelitian M. Ali Fikri (2023) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk membentuk sikap damai, toleransi, dan menghargai perbedaan. Melalui pengajaran nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan kerjasama dalam Islam, pendidikan agama Islam dapat mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi social (Fikri 2023). Selanjutnya penelitian Zakiyuddin Baidhawwy (2014) Penelitian ini menemukan bahwa kurikulum PAI kurang memiliki muatan yang bertujuan menanamkan ko eksistensi dan pendidikan perdamaian. Juga, sekitar sepertiga guru dan siswa melaporkan sikap tidak toleran terhadap agama agama yang berbeda (Baidhawwy 2014).

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung dan mengajarkan nilai-nilai perdamaian dan persaudaraan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka terhadap buku teks PAI, dokumen kurikulum, serta hasil kajian terdahulu yang relevan (Fadli 2021). Sehingga dengan latar belakang tersebut, kajian terhadap materi Pendidikan Agama Islam untuk perdamaian dan persaudaraan menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat sejauh mana materi PAI saat ini mengakomodasi nilai-nilai tersebut, tetapi juga untuk menawarkan rekomendasi pengembangan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman. Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pendidikan agama yang harus tetap menjadi benteng moral yang membimbing generasi muda menuju kehidupan yang lebih damai, adil, dan penuh persaudaraan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sistem pendidikan nasional Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Risnawati, 2022).

Dalam konteks ini, PAI berfungsi sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, sebagaimana diatur dalam Pasal 37

Ayat 1 Undang-Undang yang sama. Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang selanjutnya akan mewujudkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Alifia, et al 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Melalui PAI, siswa diajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati, yang membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sebagai contoh, penelitian oleh Iskandar Tsani (2013) menekankan bahwa PAI berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan kebiasaan baik dan sikap positif, yang pada gilirannya membentuk siswa menjadi individu yang matang dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Tsani 2013).

Selain itu, Sitti Romlah dan Rusdi (2023) dalam studi mereka menyatakan bahwa PAI berperan sebagai pilar dalam pembentukan moral dan etika individu. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, pendidikan agama membangun kesadaran moral, memperkuat iman, dan memberikan panduan perilaku yang baik. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, kesabaran, dan kedermawanan diajarkan untuk membentuk karakter yang baik (Romlah and Rusdi 2023). Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk pemahaman agama, tetapi juga sebagai alat penting dalam pembentukan karakter siswa yang bermoral dan beretika baik. Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan dapat berdampak positif pada perkembangan karakter siswa dalam konteks pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang damai dan toleran, terutama di negara dengan keberagaman seperti Indonesia. Melalui PAI, nilai-nilai universal Islam seperti kasih sayang (rahmah), keadilan ('adl), dan persaudaraan (ukhuwah) ditanamkan kepada peserta didik, yang berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial. Sebagai contoh, penelitian oleh Wakib Kurniawan, Mahfud Hafiz, dan Sudaryono (2025) menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membangun toleransi di masyarakat multikultural melalui pendekatan inklusif dan kontekstual (Wakib, et al, 2025).

3.2. Nilai-Nilai Persaudaraan dan Perdamaian Dalam Islam

Dalam Islam, terdapat tiga konsep ukhuwah (persaudaraan) yang menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang damai dan toleran, yaitu Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah, dan Ukhuwah Basyariyah. Ketiga konsep ini diperkenalkan oleh KH Ahmad Shiddiq menjelang Muktamar NU ke-28 di Krapyak, Yogyakarta, pada tahun 1989, sebagai upaya untuk menjaga hubungan baik antara masyarakat, agama, dan negara.

a. Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan Islam)

Ukhuwah Islamiyah merupakan ikatan persaudaraan di antara umat Islam, melampaui batas suku dan nasional. Ini menumbuhkan solidaritas, saling membantu, dan rasa hubungan yang mendalam, seperti yang ditekankan dalam Al-Qur'an, mempromosikan kasih sayang dan kepercayaan di antara orang-orang percaya (Sri, et al 2024).

b. Ukhuwah Wathaniyah (Persaudaraan Kebangsaan)

Ukhuwah Wathaniyah adalah persaudaraan yang didasarkan pada ikatan kebangsaan dan tanah air. Sebagaimana ditekankan oleh Hadratussyaiikh KH. M. Hasyim Asy'ari, mempromosikan solidaritas nasional melalui cinta untuk tanah air, mendorong persatuan di antara warga negara terlepas dari perbedaan. Prinsip ini menumbuhkan patriotisme dan memotivasi individu untuk berkontribusi pada kemajuan nasional (Mahadun et al. 2025).

c. Ukhuwah Basyariyah (Persaudaraan Kemanusiaan)

Ukhuwah Basyariyah adalah persaudaraan yang bersifat universal, berdasarkan kemanusiaan. Konsep ini mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah saudara, tanpa membedakan agama, ras, bangsa, atau budaya. Ukhuwah Basyariyah menekankan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati antar sesama manusia (Kamaluddin and Gustina Siregar 2023).

Ketiga konsep ukhuwah ini saling terkait dan saling mendukung dalam membangun masyarakat yang damai, toleran, dan harmonis. Dengan memahami dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah, wathaniyah, dan basyariyah, diharapkan umat Islam dapat menjadi teladan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Adapun nilai fundamental yang menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang adil, damai, dan harmonis, yaitu tasanuh (toleransi), islah (rekonsiliasi), dan 'adl (keadilan) (Zagoon, et al 2022). Ketiga nilai ini tidak hanya diajarkan dalam teks-teks agama, tetapi juga tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari umat Islam yaitu:

1) Tasanuh,

Dalam bahasa Arab dikenal sebagai tasāmuḥ, mengacu pada sikap saling menghormati dan tenggang rasa antar individu, terutama dalam menghadapi perbedaan. Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah bagian dari takdir Allah yang harus diterima dengan lapang dada. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Hujurat ayat 13: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Selain itu, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan tidak saling mencela antar umat beragama. Sebagai contoh, dalam Piagam Madinah yang dibuat oleh Nabi Muhammad SAW, terdapat kesepakatan untuk saling menghormati dan menjaga hak-hak antar umat beragama di Madinah, sebagai bentuk implementasi dari nilai tasanuh.

2) Islah

Islah berarti upaya untuk mendamaikan dan memperbaiki hubungan yang retak, baik antar individu maupun kelompok. Islam mendorong umatnya untuk selalu berusaha mendamaikan perselisihan dan memperbaiki hubungan yang rusak. Allah berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 10: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya

bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah supaya kamu mendapat rahmat." Serta Hadis Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya mendamaikan perselisihan. Beliau bersabda: "Tidak halal bagi seorang Muslim untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari."

3) Adl (Keadilan)

Adl berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dengan benar, tidak lebih dan tidak kurang. Islam menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan. Allah berfirman dalam Surah An-Nisa' ayat 58: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyerahkan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menghukum di antara manusia, hendaklah kamu menghukum dengan adil" Selain itu, dalam Surah Al-Ma'idah ayat 8, Allah juga menekankan pentingnya berlaku adil meskipun terhadap orang yang berbeda keyakinan dengan kita: "Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan keadilan, karena Allah, sebagai saksi yang adil, meskipun terhadap dirimu sendiri, atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabat"

Ketiga nilai ini tasanuh, islah, dan 'adl merupakan pilar utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Dengan mengamalkan nilai-nilai tersebut, umat Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang damai, saling menghormati, dan adil bagi semua. Selain Nilai-nilai tersebut Nabi Muhammad SAW juga memberikan teladan luar biasa dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis di Madinah, yang dikenal sebagai Madinah al-Munawwarah. Melalui berbagai kebijakan dan tindakan strategis, beliau berhasil menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan penuh toleransi.

a. Membangun Masjid Nabawi sebagai Pusat Kehidupan Sosial dan Keagamaan

Nabi Muhammad SAW memulai pembinaan masyarakat Madinah dengan mendirikan Masjid Nabawi. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, musyawarah, dan penyelesaian perselisihan. Beliau sendiri terlibat langsung dalam proses pembangunan masjid, menunjukkan komitmen dan kepemimpinan yang rendah hati.

b. Mempersatukan Kaum Muhajirin dan Anshar

Salah satu langkah strategis Nabi Muhammad SAW adalah mempersatukan kaum Muhajirin (pendatang dari Makkah) dan Anshar (penduduk asli Madinah) melalui ikatan persaudaraan. Beliau mempersaudarakan mereka dalam kelompok-kelompok kecil, yang dikenal dengan mu'akhah, untuk menghilangkan sekat-sekat sosial dan menciptakan solidaritas di antara mereka.

c. Mengutamakan Musyawarah dalam Pengambilan Keputusan

Salah satu langkah strategis Nabi Muhammad SAW adalah mempersatukan kaum Muhajirin (pendatang dari Makkah) dan Anshar (penduduk asli Madinah) melalui ikatan persaudaraan. Beliau mempersaudarakan mereka dalam kelompok-kelompok kecil, yang dikenal dengan mu'akhah, untuk menghilangkan sekat-sekat sosial dan menciptakan solidaritas di antara mereka.

Melalui langkah-langkah tersebut, Nabi Muhammad SAW berhasil menciptakan masyarakat Madinah yang damai, adil, dan penuh toleransi. Kepemimpinan beliau menjadi contoh teladan bagi umat Islam sepanjang zaman dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan (Sri Nilawati et al. 2024).

3.3. Strategi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai Perdamaian

Menanamkan nilai perdamaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metode yang menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai perdamaian:

a. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL)

Tujuannya untuk membawa peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai perdamaian dalam kehidupan nyata (Lubis, Wandini, et al 2024). Adapun dalam langkah-langkah untuk menginternalisasikan pendekatan kontekstual ini: 1) Pengaitan dengan kehidupan nyata: Guru memberikan contoh-contoh konflik yang ada dalam masyarakat, baik yang berkaitan dengan agama, suku, maupun budaya, dan menjelaskan bagaimana Islam mengajarkan perdamaian dan penyelesaian konflik secara damai, 2) Diskusi kelompok: Setelah membahas contoh, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan cara-cara menyelesaikan konflik dengan damai berdasarkan prinsip-prinsip Islam, 3) Proyek sosial: Mengajak peserta didik untuk melakukan proyek sosial yang bertujuan untuk menciptakan kedamaian di lingkungan sekitar mereka, seperti kampanye anti-kekerasan atau kegiatan berbagi kasih sayang kepada yang membutuhkan.

b. Metode Diskusi dan Pembelajaran Kooperatif

Tujuannya untuk Membangun sikap toleransi dan perdamaian melalui diskusi yang melibatkan seluruh peserta didik untuk saling berbagi pendapat dan saling menghargai pandangan orang lain (Anwar, Faruza, and Gusmaneli 2024). Adapun dalam langkah-langkah untuk menginternalisasikan Metode dan kooperatif ini: 1) Diskusi Kelompok: Guru memberikan topik-topik terkait perdamaian, seperti pentingnya toleransi antar umat beragama, penyelesaian konflik tanpa kekerasan, dan peran agama dalam menciptakan kedamaian, 2) Role Playing: Setiap kelompok diberikan skenario konflik (misalnya perbedaan pendapat antar umat beragama) dan diminta untuk memainkan peran dalam menyelesaikan masalah tersebut secara damai, 3) Presentasi Kelompok: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan seluruh kelas memberi masukan yang konstruktif, memberikan kesempatan bagi setiap pendapat untuk didengar dan dihargai.

c. Pendidikan Karakter melalui Keteladanan

Tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai perdamaian dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam langkah-langkah untuk menginternalisasikan Pendidikan karakter melalui keteladanan ini: 1) Keteladanan Guru: Guru harus menjadi contoh dalam menerapkan

nilai perdamaian, baik dalam sikap, tindakan, dan cara berinteraksi dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar kelas, 2) Penguatan Nilai-Nilai Islam: Guru menguatkan pentingnya akhlak mulia seperti sabar, memaafkan, dan menjaga perdamaian dalam setiap interaksi, 3) Apresiasi terhadap Tindakan Damai: Memberikan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan sikap damai dalam berinteraksi dengan teman, baik dalam diskusi maupun kegiatan sosial.

Strategi-strategi pembelajaran di atas dapat membantu menanamkan nilai perdamaian dalam diri peserta didik. Dengan menggabungkan pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, media pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah, dan keteladanan guru, peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai perdamaian dalam kehidupan sehari-hari. Referensi dari berbagai buku dan literatur ini memberikan dasar teori dan praktik yang kuat untuk mendukung strategi pembelajaran tersebut.

3.4. Rekomendasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman. Sebagaimana dalam rekomendasi tersebut ada beberapa hal:

- a. Integrasi Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup dalam Kurikulum PAI Rekomendasi: Mengintegrasikan Pendidikan Karakter: PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang menekankan pada akhlak mulia, seperti kejujuran, kedamaian, toleransi, dan keadilan. Materi pembelajaran agama dapat dikaitkan dengan perkembangan karakter siswa agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas yang tinggi, Penguatan Kecakapan Hidup (Life Skills): Selain pengetahuan agama, PAI juga harus memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan cara yang islami.
- b. Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Inovasi Rekomendasi: Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran: Dalam era digital saat ini, PAI harus mengadaptasi teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, serta platform online dapat membuat materi PAI lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa, Pembelajaran Daring dan Hybrid: Membuat kelas hybrid atau pembelajaran daring yang memfasilitasi pembelajaran PAI dengan cara yang lebih fleksibel dan efisien, sehingga siswa dari berbagai daerah dapat mengakses pendidikan agama Islam dengan mudah.
- c. Peningkatan Kompetensi Guru PAI melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional Rekomendasi: Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru PAI: Guru PAI harus diberikan pelatihan yang terus-menerus dalam aspek pedagogik dan konten keagamaan, termasuk pelatihan tentang pengajaran berbasis nilai, cara mengelola kelas dengan efektif, serta penerapan pendekatan yang inovatif dalam mengajarkan materi PAI, Pengembangan Profesionalisme Guru: Melibatkan guru PAI dalam forum-forum akademik, seminar, atau workshop untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan dalam menanggapi isu-isu kontemporer terkait pendidikan agama.

- d. Penguatan Materi PAI tentang Toleransi dan Kerukunan Antarumat Beragama
Rekomendasi: Mengajarkan Toleransi dalam Konteks Keberagaman: Dalam pendidikan agama Islam, penting untuk menekankan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan bekerjasama antar umat beragama. Materi mengenai kerukunan antarumat beragama harus diajarkan secara intensif agar siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang multicultural, Dialog Antaragama: Mendorong siswa untuk terlibat dalam dialog antaragama sebagai salah satu cara untuk membangun rasa saling pengertian dan menghormati perbedaan.
- e. Pemanfaatan Sumber Belajar yang Beragam dan Berbasis pada Literasi Agama
Rekomendasi: Menggunakan Berbagai Sumber Belajar: Pengembangan PAI harus melibatkan berbagai sumber belajar, seperti kitab-kitab klasik, teks modern, serta media digital yang menyajikan berbagai perspektif mengenai agama Islam. Hal ini dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam, Peningkatan Literasi Agama: Siswa perlu dibekali dengan literasi agama yang baik, yang tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

4. CONCLUSIONS

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, karena tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas tinggi serta mampu hidup damai dan toleran dalam masyarakat yang multikultural. Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati menjadi fondasi penting dalam membangun kepribadian peserta didik yang utuh.

Dalam Islam, nilai-nilai persaudaraan seperti ukhuwah Islamiyah, wathaniyah, dan basyariyah, serta nilai-nilai fundamental seperti tasanuh (toleransi), islah (rekonsiliasi), dan 'adl (keadilan) merupakan prinsip utama dalam menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan harmonis. Keteladanan Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat Madinah menunjukkan pentingnya pendekatan inklusif, musyawarah, dan solidaritas sosial dalam menciptakan lingkungan yang rukun dan sejahtera. Nilai-nilai ini penting untuk diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pembelajaran PAI.

Untuk mendukung hal tersebut, pengembangan pembelajaran PAI perlu dilakukan secara menyeluruh, melalui integrasi nilai-nilai karakter, penggunaan teknologi, peningkatan kompetensi guru, penguatan materi toleransi, serta pemanfaatan sumber belajar yang beragam. Strategi pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis keteladanan sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian secara efektif. Dengan demikian, PAI dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak, dan mampu menjaga kerukunan serta kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

References

Albana, Hasan, Abas Asyafah, and Munawar Rahmat. 2019. "The Correlation Analysis of

- Islamic Education (PAI) Learning Outcomes with Religious Tolerance at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)." *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization* 2(2):205. doi: 10.14421/skijic.v2i2.1513.
- Alifia, Selina, Fayara Putri, and Irawan Hadi Wiranata. 2022. "Peran Strategis Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Pelajar." 563–76.
- Anwar, Faris, Salsabila Faruza, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI." *Harmoni Pendidikan* 2(2):187–96.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2014. "Pendidikan Agama Islam Untuk Mempromosikan Perdamaian Dalam Masyarakat Plural." *Jurnal Studi Keislaman* 14:289–310.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Fikri, M. Ali. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempromosikan Perdamaian Dan Rekonsiliasi Sosial." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):98–102. doi: 10.56854/sasana.v2i1.223.
- Kamaluddin, and Gustina Siregar. 2023. "Brotherhood/Ukhwah in Islamic Perspective." *Morfai Journal* 2(4):751–59. doi: 10.54443/morfai.v2i4.646.
- Lubis, Nailah Rizkiyah, Rora Rizki Wandini, and Mona Hijriah Nst. 2024. "Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IIB MIS Mutiara Aulia." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(3):192–97. doi: 10.47467/elmujtama.v4i3.1272.
- Mahadun, Hanifuddin, Khoirotul Idawati, Amalia Amalia, and Rofiatul Hosna. 2025. "Merawat Ukhuwah Wathaniyyah Melalui Telaah Kitab Qonun Asasi Karya Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(1):1068–73.
- Nasir Hassan Wani. 2023. "Peace In Islam In The Light Of The Holy Quran And Hadith." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2(3):162–70. doi: 10.58355/lectures.v2i3.67.
- RISNAWATI. 2022. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DI KELAS VI SDN 07 SIMPURUIK KECAMATAN SUNGAI TARAB." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 2(2):107–17.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. 2023. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8(1):67–85. doi: 10.61815/alibrah.v8i1.249.
- Sri Nilawati, Mardan, and Muhammad Sadik. 2024. "Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2(1):1–6. doi: 10.58540/isihumor.v2i1.494.
- Tahir, Muhammad Suaib. 2024. "The Values of The Ukhwah Trilogy in The Qur'an and Its Relevance for Deradicalization Efforts." *Kalam* 17(2):165.
- Tsani, Iskandar. 2013. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN MORAL DAN KARAKTER SISWA." *Didaktika Religia* 1(1):1–11.
- Utama, Dian Sandi. 2025. "Pendidikan Agama Islam: Perspektif Teologis, Sosial, Dan Kemanusiaan." *Jurnal Syntax Dmiration* 6(1):158–64.
- Wakib Kurniawan, Mahfud Hafiz, Sudaryono. 2025. "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN TOLERANSI DI MASYARAKAT

MULTIKULTURAL.” Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan 07(1):91–107.
Zagoon-Sayeed, Haruna. 2022. “Tolerance and Peace Building: An Islamic Perspective.”
Ghana Journal of Religion and Theology 12(1–2):97–110. doi: 10.4314/gjrt.v12i1-2.8.